

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

Novita Dewi Iswandari¹, Asmidah^{1*}, Ika Avrilina Haryono²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail: asmadh21@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data dunia tahun 2017 non hormonal 25%, Indonesia tahun 2021 penggunaan IUD 8,0%, Kalimantan Selatan tahun 2019 penggunaan IUD 1,96%. Dari studi pendahuluan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, jumlah IUD pasca plasenta tahun 2019 sebanyak 41 orang, tahun 2020 menurun menjadi 21 orang dan tahun 2021 meningkat menjadi 53 orang.

Tujuan: Mengidentifikasi dan menganalisis jenis persalinan, umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan jaminan kesehatan.

Metode: Metode penelitian yang digunakan survey analitik menggunakan case control dengan pendekatan retrospective. Pengambilan sampel menggunakan 1:2 Pada sampel *case* sebanyak 53 orang dengan menggunakan *total sampling* dan pada sampel *control* sebanyak 106 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jenis persalinan terbanyak adalah persalinan pervaginam 96,2%, umur resiko tertinggi <20 >35 tahun 50,9%, paritas tertinggi pada kelahiran multipara 56,0%, pendidikan tertinggi di pendidikan menengah (SMA) 44,0 %, pekerjaan terbanyak adalah ibu tidak bekerja 78,0% sedangkan jaminan kesehatan sebagian besar adalah BPJS/JKN 88,1%.

Simpulan: Tidak ada hubungan antara jenis persalinan, umur, paritas, pekerjaan dengan kontrasepsi IUD pasca plasenta, serta terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan IUD pasca plasenta dengan *p-value* 0,027 pada jaminan kesehatan juga terdapat hubungan antara kontrasepsi IUD pasca plasenta dengan *p-value* 0,025.

Kata Kunci: IUD pasca plasenta,persalinan,paritas,umur

Factors Associated With The Use Of Post-Placental IUD Contraception at Dr. H. Moch Ansari Saleh Hospital Banjarmasin In 2021

Asmidah^{1*}, Novita Dewi Iswandari¹, Ika Avriline Haryono²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail: asmhdh21@gmail.com

ABSTRACT

Background: World data for 2017 is non-hormonal 25%, Indonesia in 2021 uses IUDs 8,0%, South Kalimantan in 2019 uses IUDs 1,96%. From the preliminary study of the RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, the number of post-placental IUDs in 2019 was 41 people, in 2020 it decreased to 21 people and in 2021 it increased to 53 people.

Objective: Identify and analyze the type of delivery, age, parity, education, employment and health insurance.

Methods: The research method used was an analytical survey using case control with a retrospective approach. Sampling using 1:2 in the case sample as many as 53 people using total sampling and in the control sample as many as 106 people using simple random sampling. Data analysis used the Chi-Square test.

Results: The results of the research conducted showed that the most common type of delivery was vaginal delivery 96,2%, the highest risk age <20 >35 years 50,9%, the highest education in secondary education (SMA) 44,0%, most jobs are mothers who don't work 78,0% while health insurance is mostly BPJS/JKN 88,1%

Conclusion: There was no relationship between the type of delivery, age, parity, occupation, and post-placental IUD contraception and there was a relationship between education and post-placental IUD use with a p-value of 0.027 on health insurance. There was also a relationship between post-placental IUD contraception with a p-value of 0.025.

Keywords: Post-placental IUD

Pendahuluan

Kontrasepsi dimaksudkan untuk mencegah kehamilan baik sementara maupun permanen. Kontrasepsi dapat digunakan dengan atau tanpa bantuan. Kontrasepsi dapat digunakan untuk mengurangi jumlah penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Ada banyak metode kontrasepsi

yang tersedia saat ini, baik hormonal maupun non-hormonal. (Herowati & Sugiharto, 2019)

IUD pasca plasenta adalah alat kontrasepsi yang dapat dimasukkan melalui vagina dalam waktu 10 menit setelah melewati plasenta dan dimasukkan bersamaan dengan operasi caesar. Kontrasepsi ini sangat ideal

untuk ibu nifas dan menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI.

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 100 juta wanita menggunakan metode kontrasepsi yang efektif pada tahun 2017, dimana lebih dari 75% menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25% kontrasepsi non-hormonal. Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan paling tidak di sub-Sahara Afrika. (Wahyu et al., 2020)

Data dari BKKBN menunjukkan angka prevalensi peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan sebaran provinsi, tingkat pemanfaatan KB tertinggi berada di Kalimantan Selatan sebesar 67,9%, Kabupaten Bangka Belitung sebesar 67,5%, dan Bengkulu sebesar 65,5%, sedangkan terendah di Papua sebesar 15,4%, Papua Barat sebesar 29,4% dan Maluku sebesar 33,9%. Di antara pilihan kontrasepsi Indonesia tahun 2021 adalah suntik 59,9%, tablet 15,8%, implan 10,0%, IUD 8,0%, MOW 4,2%,

kondom 1,8%. Dari hasil tersebut, sebagian besar pemberi persetujuan memilih suntikan, disusul pil. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Data Kalsel tahun 2019 menggunakan alat kontrasepsi yaitu 1,96%, MOW 1,24%, MOP 0,48%, kondom 1,79%, implan 7,05%, suntik 46,17 n tablet 41,32%. Jumlah terbesar datang dalam bentuk suntikan, diikuti dengan pil. (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2019)

Banyak faktor yang menyebabkan akseptor lebih memilih kontrasepsi hormonal dibandingkan non hormonal, untuk non hormonal sendiri memiliki banyak keuntungan seperti jangka panjang, tidak perlu mengingat seperti hormonal, aman untuk menyusui dan dapat segera mengembalikan kesuburan jika diinginkan, mungkin ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD antara lain yaitu faktor internal : Pengalaman, takut, pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang IUD, pendidikan, pasangan usia subur (PUS) yang rendah, malu dan risih. Faktor eksternal:

prosedur pemasangan IUD yang rumit, pengaruh pengalaman akseptor IUD lain, sosial budaya, ekonomi dan pekerjaan. (Dewa et al., n.d.)

Program KB utama pemerintah adalah metode jangka panjang seperti IUD. Metode IUD pasca plasenta digunakan karena dianggap lebih efektif dan dapat meningkatkan jangkauan KB. Salah satu rumah sakit yang menyelesaikan program ini secara gratis adalah RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 November 2022 RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang menyatakan jumlah IUD pasca plasenta tahun 2019 sebanyak 41 orang, tahun 2020. turun menjadi 21 orang dan meningkat menjadi 53 orang pada tahun 2021.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan menggunakan teknik *case-control* atau kasus kontrol, dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian dilakukan

di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu bersalin di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang berjumlah 248 orang.

Sampel yang digunakan dibagi menjadi 2, yaitu sampel *case* dan *control*. Sampel *case* adalah seluruh wanita yang menggunakan IUD pasca plasenta dengan menggunakan *total sampling* dimana populasi adalah sampel sedangkan sampel control yaitu wanita yang tidak menggunakan IUD pasca plasenta menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan perbandingan 1 : 2 dari kasus. Sampel case pada penelitian ini berjumlah 53 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, sedangkan untuk sampel control adalah 195 orang ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang diambil dengan *simple random sampling*.

Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan angka ganjil sehingga untuk jumlah sampel yang diambil yaitu 106 orang secara *simple random sampling* dari populasi yang ada. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Sumber data penelitian dari Buku Register. Instrument penelitian menggunakan Checklist.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Jenis Persalinan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Jenis Persalinan	Jumlah	
		N	%
1	Pervaginam	153	96,2
2	Sectio Caesarea	6	3,8
Total		159	100

Dari Tabel 1 di atas bahwa frekuensi jenis persalinan yang paling banyak adalah persalinan pervaginam sebanyak 152 orang (96,2%) dan frekuensi terendah adalah sectio caesarea sebanyak 6 orang (3,8%).

b. Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Umur	Jumlah	
		N	%
1	<20 atau >35 tahun (beresiko)	81	50,9
2	20-30 tahun (tidak beresiko)	78	49,1
Total		159	100

Dari tabel 2 di atas bahwa frekuensi yang paling banyak pada umur beresiko <20 > 35 tahun sebanyak 81 orang (50,9%) dan frekuensi terendah pada umur tidak beresiko 20-30 tahun sebanyak 78 orang (49,1%).

c. Paritas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Paritas	Jumlah	
		N	%
1	Primipara	56	35,2
2	Multipara	89	56,0
3	Grande multipara	14	8,8
Total		159	100

Dari Tabel 3 di atas frekuensi terbanyak pada multipara sebanyak 89 orang (56,0%), dan primipara sebanyak 56 orang (35,2%), sedangkan frekuensi terendah pada grande multipara sebanyak 14 orang (8,8%).

d. Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	
		N	%
1	Pendidikan dasar (SD-SMP)	62	39,0
2	Pendidikan menengah (SMA)	70	44,0
3	Perguruan tinggi	27	17,0
	Total	159	100

Dari Tabel 4 di atas bahwa frekuensi yang paling banyak pada pendidikan menengah (SMA) sebanyak 70 orang (44,0%), frekuensi terendah pada pendidikan dasar 62 orang (39,0%) dan pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (17,0%).

e. Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Bekerja	35	22,0
2	Tidak bekerja/IRT	124	78,0
	Total	159	100

Dari Tabel 5 di atas bahwa frekuensi tertinggi pada ibu tidak bekerja/IRT sebanyak 124 orang (78,0%), ibu bekerja sebanyak 35 orang (22,0%).

f. Jaminan Kesehatan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jaminan Kesehatan di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Jaminan Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	BPJS/JKN	140	88,1
2	Non BPJS/JKN	19	11,9
	Total	159	100

Dari Tabel 6 di atas bahwa frekuensi jaminan kesehatan yang paling banyak pada ibu dengan menggunakan dan frekuensi yang sedikit pada ibu yang menggunakan non BPJS/JKN sebanyak 19 orang (11,9%).

2. Analisis Bivariat

a. Jenis Persalinan

Tabel 7 Analisis Hubungan Jenis Persalinan Ibu dengan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Jenis Persalinan	IUD Pasca Plasenta				P-Value
		Menggunakan		Tidak menggunakan		
		n	%	n	%	
1	Pervagina	50	31,4	103	64,8	0,377
2	Sectio Caesarea	3	1,9	3	1,9	
	Total	53	33,3	106	66,7	

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* memberikan nilai *p* sebesar 0,377, jika nilai probabilitas (*p*) < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan kontrasepsi IUD

pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

b. Umur

Tabel 8 Analisis Hubungan Umur Ibu dengan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Umur	IUD Pasca Plasenta				P-Value
		Menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Case)		Tidak menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Control)		
		N	%	N	%	
1	<20 atau >35 tahun (beresiko)	28	17,6	53	33,3	0,736
2	20-30 tahun (tidak beresiko)	25	15,7	53	33,3	
Total		53	33,3	106	66,7	

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,736, jika nilai probabilitas (*p*) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

c. Paritas

Tabel 9 Analisis Hubungan Paritas Ibu dengan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,382, jika nilai probabilitas (*p*) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi

IUD pasca plasenta di RUSD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

d. Pendidikan

Tabel 10 Analisis Hubungan Pendidikan Ibu dengan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Pendidikan	IUD Pasca Plasenta				P-Value
		Menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Case)		Tidak menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Control)		
		N	%	N	%	
1	Pendidikan dasar (SD-SMP)	19	11,9	43	27,0	0,027
2	Pendidikan menengah (SMA)	30	18,9	40	25,2	
3	Perguruan Tinggi	4	2,5	23	14,5	
Total		53	33,3	106	66,7	

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,027, jika nilai probabilitas (*p*) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD. dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

e. Pekerjaan

No	Paritas	IUD Pasca Plasenta				P-Value
		Menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Case)		Tidak menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Control)		
		N	%	N	%	
1	Primipara	15	9,4	41	25,8	0,382
2	Multipara	32	20,1	57	35,8	
3	Grande Multipara	6	3,8	8	5,0	
Total		53	33,3	106	66,7	

Tabel 11 Analisis Hubungan Pekerjaan Ibu dengan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Pekerjaan	IUD Pasca Plasenta				P-Value
		Menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Case)		Tidak menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Control)		
		N	%	N	%	
1	Bekerja	10	6,3	25	15,7	0,439
2	Tidak bekerja/IRT	43	27,0	81	50,9	
Total		53	33,3	106	66,7	

Dari hasil analisis uji *chi-square*

didapatkan nilai *p-value* 0,439, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

f. Jaminan Kesehatan

Tabel 12 Analisis Hubungan Jaminan kesehatan Ibu dengan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2021

No	Jaminan Kesehatan	IUD Pasca Plasenta				P-Value
		Menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Case)		Tidak menggunakan Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta (Control)		
		N	%	N	%	
1	BPJS/JK N	51	32,1	89	56,0	0,025
2	Non BPJS/JK N	2	1,3	17	10,7	
Total		53	33,3	106	66,7	

Dari hasil analisis uji *Chi-Square*

didapatkan nilai *p-value* 0,025, jika nilai

probabilitas (p) < 0,05 maka terdapat hubungan antara jaminan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Jenis Persalinan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* memberikan nilai *p* sebesar 0,377, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

Menurut teori (Allianz Indonesia, 2022) bahwa persalinan merupakan proses yang menegangkan dan tak terlupakan bagi seorang wanita. Metode persalinan ada persalinan pervaginam yaitu persalinan yang melahirkan bayi melalui vagina dengan cara mengejan (ngedan) setelah

kontraksi, otot-otot disekitar vagina biasanya akan meregang dan melebar sehingga bisa dilewati bayi.

Bertolak belakang dengan (Jayanti et al., 2019) subyek pada kelompok persalinan sectio caesarea lebih banyak menggunakan IUD sebanyak 69,70% dibandingkan dengan subyek pada kelompok persalinan vaginal sebanyak 36,65%. Persalinan sectio caesarea lebih menerima IUD pasca plasenta karena adanya motivasi untuk menunda kehamilan selanjutnya minimal sampai dengan 2 tahun. Dari hasil *uji chi square* tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan IUD pasca plasenta dengan *p value* 0,325.

2. Hubungan Umur dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,736, jika nilai probabilitas (*p*) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan

umur dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

Menurut teori (Siswushodarmo, 2015) jika usia bertambah maka cenderung untuk membatasi kehamilan. Selain itu wanita yang berusia >35 tahun memiliki resiko lebih tinggi untuk hamil dan melahirkan, usia <20 tahun juga mempunyai resiko untuk hamil dan melahirkan, disarankan untuk menggunakan kontrasepsi pil dan usia yang ideal untuk hamil dan melahirkan adalah 20-30 tahun.

Sejalan dengan penelitian (Indahwati et al., n.d.) menunjukkan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun adalah periode untuk menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode kontrasepsi yang efektivitasnya cukup tinggi dan jangka waktunya lama (2-4 tahun). Berdasarkan dari hasil tersebut di dapatkan *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi IUD Pasca Plasenta.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Yani Veronica et al., 2019) di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara yang mengatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kontrasepsi IUD pasca plasenta. Sebab periode usia 20-30 tahun adalah periode menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode kontrasepsi yang efektivitasnya cukup tinggi dengan kontrasepsi jangka panjang.

3. Hubungan Paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan nilai p sebesar 0,382, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Sesuai dengan teori (Hartono, 2015) menyatakan bahwa ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak akan mempertimbangkan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang karena prioritas utama alat kontrasepsi yang dipakai ibu dengan jumlah paritas lebih dari dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang. Paritas multipara lebih banyak menggunakan IUD pasca plasenta dibandingkan dengan paritas primipara karena memiliki kegagalan lebih rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain.

Sejalan dengan penelitian (Wiwin, 2019) Yang menunjukkan bahwa akseptor dengan primipara menggunakan IUD pasca plasenta berjumlah 0 (0%) dibandingkan dengan grande multipara yakni 5 (55,6%). Dari hasil uji menggunakan *chi square* didapatkan p value 0,003 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD pasca plasenta.

4. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,027, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD. dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

Sesuai dengan teori (Ismail, 2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam IUD pasca plasenta. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru.

Sejalan dengan penelitian (Winda dkk, 2021) Mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan

kontrasepsi IUD pasca plasenta dengan *p-value* 0,000. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide dan lebih mandiri serta rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Selaras dengan penelitian (Esti Agustin, 2019) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan IUD pasca plasenta. Seseorang dengan berpendidikan akan memiliki pemikiran yang luas dan tinggi terhadap informasi yang didapat dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah.

5. Hubungan Pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Dari hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,439, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori (Notoadmojo, 2010) yang menyatakan pekerjaan dapat mempengaruhi penggunaan IUD pasca plasenta karena lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas.

Sejalan dengan penelitian (Ketut Noriani et al., n.d.) menyatakan bahwa yang menggunakan IUD pasca plasenta terbanyak pada kategori pekerjaan adalah ibu rumah tangga yaitu 16 responden

(53,3%). Dimana hasilnya menunjukkan bahwa pekerjaan tidak begitu berpengaruh sebagai faktor dalam IUD pasca plasenta sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan IUD Pasca Plasenta.

6. Hubungan Jaminan Kesehatan dengan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021

Dari hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,025, jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka terdapat hubungan antara jaminan kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2021.

Dalam teori (Yudha Indrayana, 2014) Jaminan kesehatan adalah bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara untuk menjamin warga nearanya memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak. Program jaminan kesehatan adalah program pemerintah dan masyarakat

yang tujuannya memberikan kepastian jaminan kesehatan menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera.

Sejalan dengan penelitian (Mandasari et al., 2020) menyatakan bahwa responden paling banyak menggunakan jaminan kesehatan berupa BPJS/JKN. Hasil penelitian menyatakan dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara BPJS/JKN dengan penggunaan IUD Pasca Plasenta.

Daftar Pustaka

- Allianz Indonesia. (2022). *Jenis Persalinan, Risiko, dan Penyebab Pilihan Proses Persalinan Menjadi Pertimbangan*. <https://www.allianz.co.id/explore/jenis-persalinan-risiko-dan-penyebab-pilihan-proses-persalinan-menjadi-pertimbangan.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2019). *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*. Kalsel.Bps. <https://kalsel.bps.go.id/indicator/30/219/1/jumlah-peserta-kb.html>
- Dewa, I., Ketut, A., Gusti, S. I., Oka, A., Ketut, M., Paramartha, A., Keperawatan, J., & Kesehatan Denpasar, P. (n.d.). *Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor Iud Pada Pasangan Usia Subur (Pus)*.
- Dinengsih, S., & Rosyani, R. (2020). The Relation of Parity and Motivation With Post-Placental IUD Selection. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 435–442. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.339>
- Esti Agustin. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan IUD Post Plasenta. *Kesehatan Reproduksi Kebidanan*.
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>
- Indahwati, L., Ratna Wati, L., & Trias Wulandari, D. (n.d.). *Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*.
- Jayanti, R., Palarto Soeharto, B., & Amarilisa Adespin, D. (2019). *Keberlangsungan Akseptor Iud Pasca Persalinan Pervaginam Di Rsup Dr. Kariadi*. 8(3), 1037–1049.
- Ketut Noriani, N., Yulia Rew sati Teja, A., & Sri Ariyantini, P. (n.d.). *Gambaran Penggunaan Kb Iud Pada Ibu Pasca Melahirkan*.
- Mandasari, P., Kebidanan, A., Prabumulih, R. H., & Artikel, I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih A B S T R A K. In *Jurnal Kebidanan :Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang* (Issue 10).
- Notoadmojo. (2010). *Pekerjaan*. <https://eprints.umbjm.ac.id/666/4/BA-B%202.Pdf>.

- Siswushodarmo. (2015). *Kesehatan Reproduksi*.
- Wahyu, Y., Indriyani, I., Ypib, S., Jl, M., Gerakan, K. N., 003, M., & Wetan, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Ibu Pasca Salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 8(1).
- Winda dkk. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kecamatan Nanggung. *Kesehatan Dan Kebidanan Stikes Mitra RIA Husada, X No 2*.
- Wiwin, dkk. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika Jurnal Ilmiah UMGo, 8 No 1*.
- Yani Veronica, S., Safitri, R., Kunci, K., Pendidikan Usia Dukungan Suami, P., & Rohani, S. (2019). *Wellness And Healthy Magazine Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Iud Pada Wanita Usia Subur Wellness And Healthy Magazine Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Iud Pada*.[Http://Wellness.Journalpress.Id/Index.Php/Wellness/](http://Wellness.Journalpress.Id/Index.Php/Wellness/)
- Yudha Indrayana. (2014). Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan BPJS Kesehatan . *Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dan BPJS Kesehatan* .